

HUBUNGAN ANTARA PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Sri Rahmawati Fitriatien

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
rahmawatien.srf@unipasby.ac.id

Submitted: 29 Desember 2023

Accepted: 8 Februari 2024

Published: 15 Februari 2024

Abstrak

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda dalam menuntaskan sebuah tugas yang berkorelasi dengan akademik sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam menyerahkan tugas bahkan mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya. Seseorang yang mempunyai kebiasaan melakukan prokrastinasi akademik biasanya tidak bisa mengolah waktu dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha untuk menghindari terjadinya prokrastinasi akademik dengan cara memperbaiki pengelolaan waktu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeteksi hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua kelas X SMA Al-Islam Krian. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas X IPS 3 sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala prokrastinasi akademik dan tes hasil belajar matematika siswa. Analisis data dengan menggunakan pengujian korelasi Product Moment Person dengan uji prasyarat memakai uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil analisis data, hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa” diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Namun sebaliknya jika prokrastinasi akademik rendah maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : prokrastinasi akademik, hasil belajar matematika

Abstract

Academic procrastination is a behavior characterized by the delay in completing tasks related to academics, leading to delays in submitting assignments and even failures to complete them. Individuals prone to academic procrastination typically exhibit poor time management skills. Consequently, efforts to avoid academic procrastination are necessary, focusing on improving time management strategies. This research aims to explore the relationship between academic procrastination and students' mathematics learning outcomes. Employing a quantitative correlational method, the study population consists of all tenth-grade students at Senior High School (SMA) Al-Islam Krian. The sample was selected through

cluster random sampling, with class X IPS 3 chosen as the research sample. Data collection techniques included an academic procrastination scale and a mathematics learning outcomes test. Data analysis was conducted using Pearson's Product Moment correlation test, with prerequisite tests for normality and linearity. The analysis supported the hypothesis that "there is a significant negative relationship between academic procrastination and students' learning outcomes," indicating that higher levels of academic procrastination are associated with lower mathematics learning outcomes, and vice versa.

Keywords : *academic procrastination, mathematics learning outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan di dalamnya, salah satu diantaranya adalah indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan ini tidak hanya memperhatikan nilai yang diperoleh oleh siswa melalui laporan setiap semester, tetapi memperhatikan sikap dan perilaku siswa (Fadhli, 2017). Pembelajaran matematika menjadi bagian dari proses pendidikan di sekolah. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam hidup manusia, dan pelajaran matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit di sekolah, dan anggapan tersebut yang dapat menimbulkan sikap berbeda-beda pada siswa (Leksono dan Fitriatien, 2021).

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang dihindari (Siswono, 2014; Sadewo et al., 2022). Sikap yang muncul bisa positif seperti siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah matematika serta merasa penasaran dengan soal yang tidak terpecahkan sehingga membuat peserta didik merasa harus terus mengasah kemampuannya dengan belajar mandiri dari berbagai sumber (Hartosujono, 2017). Namun sikap negatif yang bisa muncul seperti menjadi malas, merasa tertekan, cemas, gelisah, dan panik dalam proses pembelajaran matematika (Ginting et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Depi et al., 2022; Rosmaini, 2023). Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal biasanya berupa sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor internal yang terdapat dalam diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dan prokrastinasi (Nugroho, 2019). Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Miskanik et al., 2019).

Pendidikan berperan penting dalam tercapainya sumber daya yang unggul, hal ini terlihat dari siswa yang cakap dan bermutu. Dalam prosedurnya, guru menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi siswa dalam menuju tujuan yang diharapkan (Widodo dan Rofiqoh, 2020). Guru merupakan seorang pengajar profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru merupakan seorang kreator dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang merancang pembelajaran serta mampu mengolah kelas sehingga siswa dapat belajar. Tinggi rendahnya mutu sebuah hasil belajar siswa

bergantung atas kemampuan guru dalam mengajar (Prasasti et al., 2020). Andaikata guru mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar, maka akan berdampak pada eskalasi hasil belajar yang baik. Dengan demikian kedudukan pendidikan bagi manusia telah menjadi satu di antara kebutuhan manusia lainnya yang paling krusial dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fitriatien, 2020).

Menyadari akan pentingnya arti pendidikan, maka Indonesia sebagai negara yang berkebangsaan merumuskan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Peraturan Pemerintah RI No 20, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Mencermati isi tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia dipandang sebagai proses yang terarah pada tujuan penciptaan karakter individu bangsa yang cerdas, potensial, memiliki nilai dan moral, serta martabat yang tinggi. Siswa sebagai sasaran utama dalam praktik pendidikan di sekolah, maka nilai-nilai karakter inilah yang seharusnya ditanamkan kepada siswa agar menjadi pribadi yang unggul, cerdas dan potensial (Sahaya dan Yuniantaq, 2020). Upaya untuk menanamkan karakter dan pembiasaan yang baik bagi siswa adalah menyadarkan akan pentingnya memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa di sekolah, utamanya di bidang akademik, di mana salah satu tuntutan yang dibebankan kepada siswa adalah ketuntasan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Hartosujono, 2017; Nugroho, 2019). Adanya pemberian tugas-tugas akademik ini mengharuskan siswa agar selalu optimal dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu (Susilawati et al., 2022). Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan hal itu. Saat ini masih banyak siswa yang menunda dan mengulur waktu ketika diberikan suatu tugas. Ungkapan ini mengartikan bahwa masih banyak siswa yang menunda-nunda memulai dan mengerjakan tugasnya dengan sengaja, sehingga waktu terbuang sia-sia, dan pada akhirnya tugas yang diberikan tidak diselesaikan.

Prokrastinasi yang terjadi di bidang akademik dapat dikatakan sebagai prokrastinasi akademik, seperti tugas sekolah. Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prokrastinasi disfungsional, yaitu perilaku penundaan yang tidak rasional, tidak diperlukan, dan tidak bermanfaat bagi penyelesaian tugas akademik (Febritama dan Sanjaya, 2018; Nugroho, 2019). Memahami hal tersebut, maka siswa yang sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik dimungkinkan akan dapat memberi pengaruh yang kurang baik pada ketercapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai dari kegiatan belajar yang telah dilakukan atau dikerjakan. Apabila siswa secara sadar dan terus-menerus melakukan tindakan prokrastinasi akademik di setiap proses pembelajarannya, maka sangat dimungkinkan prestasi belajar juga tidak akan dapat tercapai dengan optimal (Hermawan, 2021; Puspitasari dan Sholihah, 2022).

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kepribadian siswa yang sering melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya (Dewi et al., 2020; Abror, 2022). Kepribadian ini disebut juga dengan prokrastinasi. Dengan menunda sebuah tugas, membuat tugas tersebut semakin menumpuk sehingga menyebabkan timbulnya perasaan malas mengakibatkan *self-efficacy* menurun dan motivasi belajar rendah (Nurfa, 2020). Hal ini, membuktikan bahwa hasil belajar yang turun diakibatkan terjadi prokrastinasi sebagai penyebab utama.

Dalam proses belajar-mengajar termuat unsur penting yang ada di dalamnya. Menurut Sudjana (Sopian, 2016), unsur penting yang patut dipenuhi dalam proses belajar-mengajar adalah tujuan, bahan, metode, alat, serta penilaian. Pada dasarnya, isi tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang ingin dicapai (Asmara dan Nindianti, 2019). Hasil belajar yakni hasil penilaian dari suatu proses yang biasanya dipaparkan dalam bentuk kuantitatif atau angka yang secara spesifik disediakan untuk proses penilaian, misalnya hasil rapor. Keberhasilan suatu pengajaran dapat dilihat dari hasil-hasil yang didapatkan. Hasil belajar sama dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, serta keterampilan. Hasil belajar merupakan bentuk suatu hasil yang dicapai atau didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar (Riswakhyuningsih, 2022).

Terkadang dalam proses belajar terdapat beberapa hambatan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hambatan tersebut bisa timbul dari berbagai unsur seperti lingkungan, sosial, pribadi siswa, maupun cara belajar siswa sendiri. Pengaruh dari lingkungan bisa berupa cara mendidik orang tua maupun pergaulan siswa dengan teman sebaya. Dari segi sosial pengaruh yang dapat muncul (Sarmiati et al., 2019) adalah bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan. Pengaruh yang timbul dari pribadi siswa adalah dengan munculnya masalah pribadi yang dialami oleh siswa itu sendiri. Sementara itu hambatan lain dari cara belajar siswa bisa terjadi karena pengaturan pola belajar yang dapat berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Fenomena yang seringkali muncul adalah kebiasaan yang dimiliki siswa saat belajar, pengelolaan durasi belajar, dan sikap disiplin siswa dalam belajar (Pasehah et al., 2020; Mulyana et al., 2021). Kendala belajar bisa direpresentasikan berdasarkan fakta yang terjadi pada siswa detik ini. Sebagaimana ketika ada ujian ada siswa yang sudah belajar dari hari-hari sebelumnya dan ada pula siswa yang baru belajar semalam. Pada akhirnya siswa yang baru belajar semalam akan terburu-buru karena waktu terbatas. Kebiasaan buruk seperti itu apabila tidak segera diubah maka dapat mempengaruhi hasil belajar seperti penurunan hasil belajar siswa (Nurfa, 2020).

Lebih lanjut, guru menginformasikan bahwa kebiasaan yang kurang baik ini juga disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap tugas akademiknya seperti waktu belajar dan mengerjakan tugas tidak teratur bahkan lebih sering terlupakan, faktor kemalasan akibat motivasi belajar yang rendah, dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang kurang memberikan manfaat bagi penyelesaian tugas akademik (Amin, 2019; Pratitis et al., 2021). Akibatnya, tugas semakin menumpuk dan terbengkalai. Selain itu, siswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik ini pun cenderung memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan teman seusia lainnya.

Terdapat sebuah aspek yang juga sangat penting perihal menurunnya hasil belajar siswa, yaitu disebabkan oleh perilaku prokrastinasi (Chisan & Jannah, 2021). Istilah prokrastinasi merupakan bentuk suatu perilaku yang disebabkan oleh

ketidakdisiplinan dalam penggunaan waktu, prokrastinasi sebuah bentuk kehendak untuk menunda dalam mengawali ataupun merampungkan tugas secara totalitas dengan menjalankan aktivitas lain yang kurang bermanfaat, sehingga membuat kinerja menjadi terhalang, tidak bisa menyempurnakan tugas tepat waktu, dan kerap tertinggal hadir dalam berbagai pertemuan. Sebanyak 70% pelajar yang membawa sikap menunda ke dalam kebiasaan hidup mereka (Febritama & Sanjaya, 2018). Hasil penelitian lain tentang prokrastinasi akademik menyatakan bahwa prokrastinasi akademik terbentuk karena motivasi internal yang sedikit, pola asuh terlalu terbuka, rasa malas yang besar, dampak dari teman sejawat, lingkungan, orang sekitar kurang mendukung, dan minimnya pengelolaan waktu dalam mengerjakan tugas (Hartosujono, 2017; Susilawati et al., 2022).

Prokrastinasi akademik adalah suatu tindakan yang dimiliki pelajar dalam menunda sesuatu yang akan dimulai ataupun dalam menyelesaikan tugas akademik dengan mengganti kegiatan lain yang cenderung tidak berguna (Nugroho, 2019; Susilawati et al., 2022). Misalnya adalah penundaan belajar dalam menghadapi ujian, seperti ujian tengah dan akhir semester maupun ujian harian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa 17 September 2019 dengan guru matematika SMA Al-Islam Krian diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas X melakukan prokrastinasi akademik. Mulai dari menunda mengerjakan tugas sampai tidak mengumpulkan tugas yang dibagikan oleh guru. Unsur-unsur pemicu siswa melakukan prokrastinasi akademik adalah karena siswa menyepelekan tugas yang diberikan, menganggap tugas-tugas itu sulit, bahkan ada yang meremehkan gurunya sendiri. Siswa menganggap guru tersebut tidak marah jika siswanya ada yang tidak mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas. Hal itulah yang menjadi bahan pandangan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Al-Islam Krian.

Selain itu, dalam penelitian ini mengangkat materi tentang sistem persamaan linier tiga variabel. Menurut hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa banyak siswa yang mengalami kerumitan dalam menuntaskan soal sistem persamaan linier tiga variabel. Siswa juga kesulitan dalam mengidentifikasi jenis soal yang diberikan. Hal itu juga sejalan dengan salah satu jenis prokrastinasi yaitu *decisional procrastination* (Sagone & Indiana, 2023; Wu et al., 2023). Prokrastinasi ini timbul karena kegagalan dalam mengidentifikasi suatu tugas akhirnya mengakibatkan masalah dalam diri siswa.

Tentunya fenomena prokrastinasi ini sangat menarik dan perlu diteliti. Selama ini juga belum ada yang meneliti tentang prokrastinasi ini khususnya pada siswa SMA. Berdasarkan penjabaran tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA AL-Islam Krian Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian dilakukan di SMA Al-Islam Krian. Waktu penelitian ini sekitar dua bulan mulai September sampai dengan November 2019. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Metode korelasional berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas prokratinasi akademik (variabel X) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar matematika siswa (variabel Y) kelas X SMA Al-Islam Krian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X SMA Al-Islam Krian. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Cluser Random Sampling* (Ghorbaninejad et al., 2020). Sampel penelitian ini yaitu kelas X IPS 3. Teknik pengumpulan data memakai angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur skala prokrastinasi akademik siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi, yaitu hanya terdiri dari 4 alternatif jawaban. Sedangkan tes dipakai untuk memperoleh nilai hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini yaitu memakai validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Walker, 2017; Russo, 2021). Perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Pengujian validitas yaitu dengan melakukan analisis butir instrumen dan membandingkan rhitung dan r tabel. Untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk melanjutkan ke tahap analisa data, sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas (Fitriana, 2022). Dalam penelitian ini, indikator prokrastinasi yang digunakan adalah (1) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) adanya kesenjangan waktu antara rencana penyelesaian pekerjaan dan realisasi kinerja actual, dan (4) melakukan aktivitas pendukung yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi data prokrastinasi akademik dan hasil belajar matematika disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi prokrastinasi akademik siswa

No. kelas	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	46 - 49	8	18,60
2	50 - 53	8	18,60
3	54 - 57	6	13,95
4	58 - 61	9	20,94
5	62 - 65	4	9,30
6	66 - 69	3	6,98
7	70 - 73	5	11,63
Jumlah		43	100

Menurut tabel 1, kelompok yang memperoleh frekuensi terbesar terdapat pada kelas keempat dengan interval 58-61 dengan responden sebanyak 9 dan persentasenya sebesar 20,94%. Sebaliknya, kelompok yang memperoleh frekuensi terkecil terdapat pada kelas keenam dengan interval 66-69 dengan jumlah responden 3 dan persentase sebesar 6,98%.

Tabel 2. Sebaran kategori prokrastinasi akademik

No	Kategori kelompok	Jumlah siswa
1	Rendah	9
2	Sedang	27
3	Tinggi	7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ada pada kategori rendah dengan jumlah responden 9 siswa, berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 27 siswa dan berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 7 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa, siswa kelas X IPS 3 SMA Al-Islam Krian memiliki hasil belajar yang relatif sedang artinya hasil belajar siswa baik.

Hasil uji normalitas dengan uji Chi Kuadrat diperoleh yaitu pada data pertama yaitu prokrastinasi akademik siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa data prokrastinasi akademik siswa kelas X IPS 3 berdistribusi normal. Sedangkan untuk data kedua yaitu hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal dan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang linier. Dari perhitungan uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Person diperoleh $r_{hitung} (-0,43) < r_{tabel} (0,25)$ maksudnya adalah hipotesis yang telah diajukan yang berbunyi “terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa” diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bila semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya bila prokrastinasi akademik rendah maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

Hal tersebut memperlihatkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar itu bisa diartikan bahwa hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa adalah sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran negatif dan efektif dari prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, pencapaian hasil belajar matematika siswa tersebut dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik sebanyak 43% dan sisanya sebanyak 57% ditentukan oleh aspek lain di luar kedua variabel tersebut.

Kegagalan dalam belajar lantaran banyak aspek, salah satunya adalah adanya prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa. Pada penelitian ini, prokrastinasi akademik siswa berada pada tingkat kategori prokrastinasi akademik kelompok sedang. Sesuai hasil tersebut dapat ditegaskan bahwa pada umumnya siswa kelas X IPS 3 mengalami prokrastinasi akademik. Hal tersebut lantaran karena perilaku penundaan mengenai pengumpulan tugas-tugas akademik, penentangan akan materi yang dianggap rumit, atau karena kurang mampu dalam mengatur waktu.

Dari perhitungan bahwa koefisien korelasi negatif dan sedang, sehingga sesuai dengan kajian teoritik yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasar pada paparan di atas bahwa prokrastinasi akademik mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Maka, keduanya ada korelasi yang berarti. Hal tersebut berarti apabila prokrastinasi tinggi maka hasil belajar matematika siswa rendah dan apabila hasil belajar tinggi maka prokrastinasi akademik siswa rendah. Penelitian ini didukung oleh Megiantara et al. (2014) bahwa prokrastinasi

akademik memiliki hubungan yang negatif antara prestasi belajar pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 13.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, lalu perhitungan hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Person disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bila semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya bila prokrastinasi akademik rendah maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

Guna perkembangan penelitian lebih lanjut, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sasaran pembelajaran yang sudah menerapkan pola pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. H. (2022). Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 233-242.
- Amin, G. (2019). Academic Procrastination of College Students. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.7346>.
- Asmara, Y. & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1). <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Ginting, C. A. A., Devieta, A., Br Trg, S., & Sanimah, S. (2022). Permasalahan Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Serunai Matematika*, 14(2). <https://doi.org/10.37755/jsm.v14i2.596>.
- Chisan, F. K. & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5).
- Depi, S., Suendarti, M., & Liberna, H. (2022). Disposisi Matematika dan Kecerdasan Logika Matematika: Apakah Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA? *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(3). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i3.6981>.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Febritama, S. & Sanjaya, E. L. (2018). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5178>.
- Fitriana, D. A. (2022). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Matematika Dengan Problem Solving Berbasis Penskoran Politomus. *Jurnal IKLILA: Studi Islam Dan Sosial*, 5(1).

- Fitriatien, S. R. (2020). Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10053>
- Ghorbaninejad, S., Sajedi, F., Tajrishi, M. P., & Hosseinzadeh, S. (2020). The Relations Between Behavioral Problems and Demographic Variables in Students With Visual Impairment. *Iranian Rehabilitation Journal*, 18(3). <https://doi.org/10.32598/IRJ.18.3.260.1>
- Hartosujono, H. (2017). Perilaku Prokastinasi Mahasiswa Ditinjau dari Locus Of Control. *JURNAL SPIRITS*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/spirits.v3i1.1123>
- Hermawan, Z. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individual Teknik Behavior Self-Managemen Untuk Mengatasi Prokastinasi Akademik Siswa. *Bimbingan Konseling Islami*, 1.
- Leksono, I. P. & Fitriatien, S. R. (2021). Development of Mathematic Learning Set Based On Pedagogical Content Knowledge to Improve Mathematics Problem Solving Ability. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(1). <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i1.1529>
- Megiantara, A., Justitia, D. , & Djunaedi. (2014). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 137 Jakarta. 7-12. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/1769/1420>
- Miskanik, Krisnanda, V. D., & Albab, S. (2019). Efektivitas Teknik Manajemen Stres dalam Konseling Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Simposium Nasional Ilmiah dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, November*.
- Mulyana, A., Senajaya, A. J., & Ismunandar, D. (2021). Indikator-indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Siswa SMA Kelas X. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i1.501>
- Nugroho, W. D. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4809>
- Pasehah, A. M., Firmansyah, D., & Adirakasiwi, A. G. (2020). Persepsi Siswa SMA Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Secara Online. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.25139/smj.v8i2.2903>
- Peraturan Pemerintah RI No 20. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1. *MANAZHIM*, 2(1). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.659>
- Pratitis, N. T., Suroso, S., Cahyanti, R. O., & Sa'idah, F. L. S. (2021). Self Regulated

- Learning dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.3953>.
- Puspitasari, E. R., & Sholihah, K. U. (2022). The Relationship between Peer Social Support and Academic Burnout for Students at the Annuriyah Islamic Boarding School, Demak. *Picis*, 1(1).
- Riswakhayuningsih, T. (2022). Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 7(1).
- Nurfa, R. (2020). Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematis dan Prokrastinasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 5 Takalar. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21(1).
- Rosmaini, R. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767>.
- Russo, R. (2021). The Pearson Product-Moment Correlation Coefficient r. In *Statistics for the Behavioural Sciences*. <https://doi.org/10.4324/9780203641576-23>.
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). Filsafat Matematika: Kedudukan, Peran, dan Perspektif Permasalahan dalam Pembelajaran Matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 10(01). <https://doi.org/10.35450/jip.v10i01.269>.
- Sagone, E. & Indiana, M. L. (2023). The Roles of Academic Self-Efficacy and Intolerance of Uncertainty on Decisional Procrastination in University Students during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/educsci13050476>.
- Sahaya, D. E. A., & Yuniartaq, T. N. H. (2020). Profil Karakter Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.241>.
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1). <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5646>.
- Siswono, T. Y. E. (2014). Permasalahan Pembelajaran Matematika dan Upaya Mengatasinya. *FMIPA UNESA*.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Susilawati, Rifani, E., Ummah, F. S., & Musrifah, U. (2022). Hubungan Resilensi Akademik Mahasiswa dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa di Era New

- Normal. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 3(2).
<https://doi.org/10.36728/cijgc.v3i2.2261>.
- Walker, D. A. (2017). JMASM 48: The Pearson Product-Moment Correlation Coefficient and Adjustment Indices: The Fisher Approximate Unbiased Estimator and The Olkin-Pratt Adjustment (SPSS). *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 16(2). <https://doi.org/10.22237/jmasm/1509496140>.
- Widodo, G. S. & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7.
- Wu, W., Zhang, Y., & Wang, Y. (2023). Associations between Profiles of Helicopter Parenting and Decisional Procrastination among Chinese Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(6). <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01764-z>.